BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini ialah SMAN 2 Kota Serang, aspek pelaku adalah guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 6 yang nantinya terlibat interaksi belajar mengajar dan dari aspek kegiatan adalah proses pembelajaran Sejarah.

1. Peristiwa sejarah lokal Geger Cilegon merupakan tempat terjadinya perlawanan para Kyai dan petani yang melakukan pemberontakan namun daerah-daerah asal Kyai tersebut berdekatan dengan SMAN 2 Kota Serang seperti Tirtayasa, Baros, Pandeglang, dan Kaujon.
2. Jarak yang lebih dekat bagi para siswa untuk memperoleh informasi mengenai peristiwa Geger Cilegon dengan memanfaatkan perpustakaan daerah Kota Serang sebagai salah satu sumber literatur siswa.
3. Potensi pengembangan materi sejarah lokal Banten yang sudah diterapkan dalam muatan lokal di sekolah.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah. Pada penelitian ini yang diamati sebagai sumber manusia, peristiwa, dan situasi. Manusia yang dimaksud adalah semua orang yang terlibat dalam penelitian ini yang terdiri dari guru, siswa, dan peneliti. Peristiwa yang dimaksud adalah semua kejadian yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sedangkan yang dimaksud dengan situasi adalah latar atau gambaran yang menyangkut keadaan atau kondisi ketika berlangsung pengamatan terhadap pengembangan pembelajaran oleh guru atau peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh berbagai macam data yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut akan diperoleh dari semua perkataan, tindakan, situasi, dan peristiwa yang dapat diamati oleh peneliti selama

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 6 SMAN 2 Kota Serang. Sedangkan sumber data tersebut yaitu dari guru, siswa, dan pihak-pihak lain yang sesuai dengan penelitian ini.

Pemilihan subjek penelitian ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas XI IPS 6 perlu mendapatkan perhatian. Karena selama ini kelas tersebut dianggap kelas yang kurang memiliki kemampuan akademik yang memadai, kurang motivasi belajar, sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pasif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono (2005:49) dinamakan ”*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah tempat (*place*) yaitu sekolah, aktivitas (*activity*) yaitu proses belajar mengajar, pelaku (*actors*) yaitu guru dan murid. Sampel dalam penelitian ini adalah nara sumber, atau pertisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. (Lincoln dan Guba 1985) mengemukakan bahwa ”*Naturalistic sampling is, then very different from conventional sampling, it is based on informational, not statistical, considerations Its purpose is maximize information, not to facilitate generalization*”. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif terutama data-data mengenai variabel-variabel terteliti. Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini, maka sumber data penelitian yang dapat memberi akses terhadap data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru sejarah, peserta didik, dan kepala sekolah
2. Proses pembelajaran sejarah di kelas
3. Literatur yaitu buku-buku, internet, artikel, dan gambar yang berkaitan dengan peristiwa Geger Cilegon dan pendidikan nilai dalam pembelajaran Sejarah.

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif Naturalistik. Penelitian kualitatif (*Qualitative Reasearch*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Syaodih, 2005:60). Sementara itu Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2008:4) mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih lanjut, Moleong (2008:44) menjelaskan sebagai berikut:

> Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Alasan peneliti memilih metode kualitatif naturalistik karena metode kualitatif naturalistik dapat mengungkapkan pengetahuan yang tidak terkatakan, seperti perilaku subjek penelitian yang dapat diamati seperti perhatian, keseriusan, dan ekspresi informan pada saat wawancara maupun saat melakukan kegiatan. Oleh karena itu, ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar/setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti atau apa adanya

Penelitian kualitatif naturalistik juga sangat tepat untuk memecahkan masalah penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia, seperti perubahan perilaku siswa. Metode penelitian naturalistik/kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan peneliti tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan dari sumber data yang ditemukan.

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, karakteristik naturalistik tampak dari tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran implementasi pembelajaran sejarah lokal Geger Cilegon dalam membentuk sikap patriotisme siswa di SMAN 2 Kota Serang, bukan untuk mengujikan suatu teori dengan beberapa variabel melalui sebuah kuesioner. Sebagai instrumen, peneliti memberikan perhatian penuh/terfokus pada proses pembelajaran sejarah lokal Geger Cilegon yang sedang berlangsung di kelas seperti cara guru mengajar di kelas, respon peserta didik, materi yang diajarkan, cara guru menilai siswa dan ekspresi subjek. Peneliti tidak melakukan rekayasa apapun terhadap siswa, guru, dan kelas, semua dibiarkan berjalan apa adanya. Selain itu, karakteristik naturalistik juga terdapat pada proses penelitian di mana peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu realitas kegiatan pembelajaran berupa data deskripstif yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan atau obeservasi dan dokumentasi terkait aktivitas peserta didik, dan aktivitas guru mengajar.

Menurut Lincoln & Guba (1985) naturalistik inkuiri merupakan metode yang berorientasi pada penemuan yang meminimalisir manipulasi peneliti atas objek penelitian/studi. Selanjutnya Lincoln & Guba (1985) menggolongkan metode naturalistik Inkuiri dapat digolongkan menjadi dua yaitu Naturalistik Inkuiri interaktif dan noninteraktif. Model Naturalistik Inkuiri ini penting karena mempunyai suatu sejarah yang terkemuka, dalam satu disiplin dan jurnal yang telah terkenal, buku, dan metodologi khusus yang menggolongkan pendekatannya.

Naturalistik Inkuiri interaktif merupakan suatu pendalaman studi yang mempergunakan teknik *face-to-face* (bertatap muka) untuk mengumpulkan data dari orang-orang yang diteliti. Para peneliti kualitatif membangun suatu kompleks, gambar *holistic* dengan uraian perspektif penutur asli yang terperinci. Beberapa peneliti kualitatif mendiskusikan secara terbuka nilai-nilai tersebut dan kemudian membentuk naratifnya. Para peneliti interaktif menguraikan konteks studinya, serta menggambarkan perspektif yang berbeda dari fenomena, dan

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara terus menerus meninjau kembali pertanyaan dari pengalaman mereka di bidang tersebut.

Adapun Naturalistik Inkuiri noninteraktif merujuk pada penelitian analitis, menyelidiki konsep dan peristiwa historis melalui suatu analisis dokumen. Para peneliti mengidentifikasi studi, lalu manyatukan data untuk menyediakan suatu pemahaman konsep atau suatu peristiwa masa lampau yang boleh atau tidak boleh akan menjadi tampak secara langsung. Dokumen yang dibuktikan keasliannya merupakan sumber utama dari data. Peneliti menginterpretasikan "fakta" untuk menyediakan penjelasan tentang masa lampau dan menjelaskan makna kolektif di bidang pendidikan yang bisa jadi praktik isu dan arus dasar.

3.3 Instrumen Penelitian

Ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Lincoln dan Guba (1985:199) menyatakan bahwa "*...the human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaking, reading, and the like*". Dari pernyataan ini semakin jelas bahwa keunggulan manusia sebagai instrumen dalam penelitian naturalistik karena alat ini dapat melihat, mendengar, membaca, merasa, dan sebagainya yang biasa dilakukan manusia umumnya.

Moleong (2008:169) menjelaskan, ada beberapa alasan mengapa manusia dijadikan sebagai instrumen dikarenakan :

1. Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
2. Manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan di mana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang *riil*, benar, dan mempunyai arti.
4. Manusia sebagai instrumen mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
5. Manusia sebagai instrumen ialah memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya.
6. Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan lainnya, yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami responden.

Adapun menurut Nasution (2003:55-56), peneliti sebagai alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat, peka, dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan angka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, dipahami dengan merasakan dan menyelaminya berdasarkan penghayatan.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang lain dari pada yang lain dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Selanjutnya Lincoln dan Guba (1985:193) mengemukakan sejumlah alasan mengapa manusia sebagai alat pengumpul data, yaitu:

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. *Responsivenes*; Manusia dapat merasakan dan memberikan tanggapan terhadap petunjuk-petunjuk baik perorangan maupun lingkungan.
2. *Holistic emphasi*; Holistik dalam lingkungan sekeliling, akan memerlukan manusia sebagai instrumen yang mampu menangkap gejala lingkungan alamiah yang menyeluruh.
3. *Adaptability*; Daya guna manusia untuk menyesuaikan diri sangat tinggi sehingga dapat mengumpulkan informasi mengenai banyak aspek pada berbagai tingkatan secara simultan.
4. *Knowledge base expansion*; Berkemampuan menjalankan fungsi secara simultan dalam ranch pengetahuan proposisional dan dalam pengetahuan yang dikumpulkan berdasarkan pengalaman.
5. *Processual immediacy*; Kemampuan manusia sebagai instrumen untuk memproses data segera setelah terkumpul, dan dapat segera mengembangkannya
6. *Opportunities to explore typical or idiosyncratic response*; Mempunyai kemampuan untuk menyelidiki jawaban-jawaban sumber data dan informasi sampai pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi.
7. *Opportunities for clarification and summarization*; Mempunyai kemampuan yang unik dalam menyimpulkan data serta meminta perbaikan dan penjelasaan secara langsung dari sumber informasi.

Dengan demikian, maka pilihan pendekatan dan metode dalam penelitian ini dilandasi oleh beberapa pertimbangan yaitu:

1. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau uraian deskriptif meskipun tidak menutup kemungkinan berupa angka-angka, perolehan data dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara;
2. Dalam penelitian ini peneliti memiliki kedudukan yang sama dengan subjek penelitian, baik di saat melakukan wawancara, maupun di saat mengamati sejumlah fenomena sesuai dengan fokus penelitian yang terjadi secara holistik;

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Proses kerja penelitian dilakukan dengan mengutamakan pandangan dan pendirian responden penelitian terhadap situasi yang dihadapi
4. Data penelitian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna dari kondisi alami yang ada;
5. Pemaknaan dalam penelitian dilakukan oleh peneliti serta atas interpretasi bersama antara peneliti dengan sumber data dan fokus masalah tentang peristiwa Geger Cilegon dalam membangun nilai patriotisme siswa.
6. Tingkat keterpercayaan data yang diperoleh dilakukan melalui verifikasi data dengan metode dan subjek yang berbeda-beda, kemudian dilakukan penyesuaian-penyesuaian.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, maka diperlukan beberapa alat bantu, yaitu:

1. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan. Buku catatan ini digunakan selama peneliti mewawancarai informan di SMA Negeri 2 Kota Serang, terutama siswa-siswi Kelas XI IPS 6, guru sejarah, dan kepala sekolah.
2. *Tape Recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data.
3. *Handy Cam* digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas, juga dapat digunakan sebagai kamera untuk mengambil gambar pada saat kegiatan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Kota Serang. Pengambilan gambar dilakukan ketika kegiatan wawancara dan observasi berlangsung dan dengan adanya kegiatan alat penelitian ini maka keabsahan penelitian lebih terjamin, karena betul-betul melakukan pengumpulan data.

3.4 Validitas Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Nasution (2003:10) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Sugiyono (2006:330) membedakan triangulasi menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut. Menurut Sugiyono (2006:330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun trianggulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut: Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama.

Jadi, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan sumber data yang sama. Sumber data di sini adalah siswa, guru, dan kepala sekolah. jadi, untuk mendapatkan informasi dari sumber data tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya peneliti ingin mengetahui informasi tentang kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis biografis, maka solusinya adalah peneliti melakukan observasi dengan melihat pembelajarannya secara langsung di dalam kelas, mewawancarai guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran biografis di dalam kelas, dan menganalisis dokumentasi yang penulis dapatkan.

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

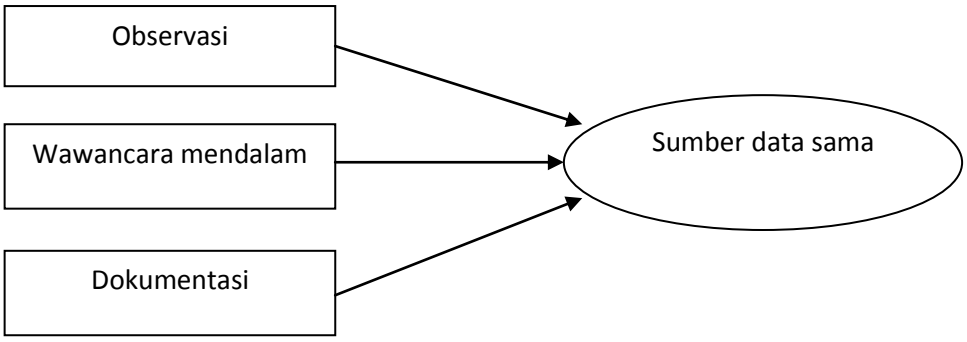

Gambar 3.1
Triangulasi "teknik" pengumpulan data (bermacam- macam cara pada sumber yang sama). (Sumber : Sugiyono 2006:331).

Selanjutnya triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

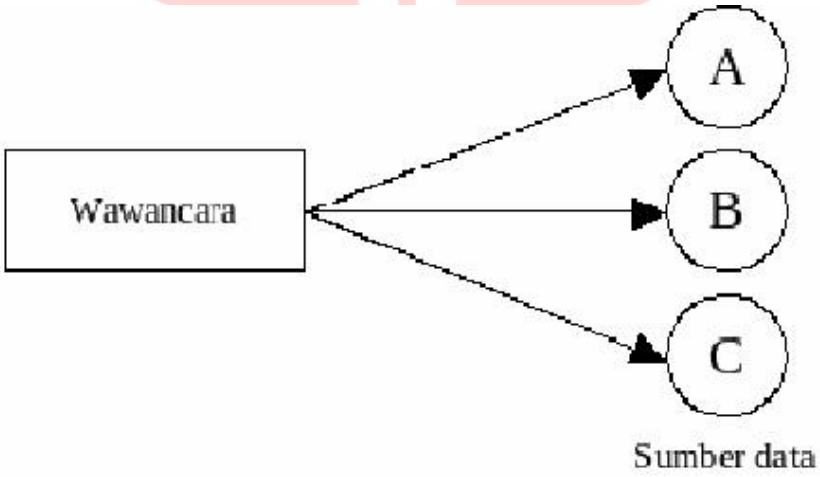

Gambar 3.2 Triangulasi "sumber" pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C). (Sumber : Sugiyono 2006:331).

Dari gambar di atas, bisa dijelaskan bahwa peneliti dalam mencari sumber informasi dengan menggunakan teknik wawancara terhadap beberapa sumber. Misalnya, peneliti ingin mengetahui tentang pemahaman siswa terhadap nilai

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

patriotisme dalam peristiwa Geger Cilegon, maka peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan terhadap beberapa siswa secara langsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan dokumen, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi. Nasution (2003:56) mengatakan bahwa sumber data yang dimaksud adalah :

> Kata-kata diperoleh secara langsung atau tidak langsung melalui wawancara, dan observasi. Dokumen berupa kurikulum, satuan pembelajaran, rencana pelajaran, buku paket, dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dan masalah penelitian seperti dalam proses belajar mengajar, situasi belajar di perpustakaan dan situasi di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan sumber data yang akan dituju dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2006:145). Faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan atau tersamar (*overt observation and cover observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Terkait dengan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian guru dan siswa di SMAN 2 Kota Serang ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasif, dimana peneliti datang ke lokasi atau kelas untuk mengamati situasi dan aktivitas siswa, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi akan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah di antaranya:

1. Mengamati persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan yang tediri dari diskusi sesama guru dalam menentukan hari pelaksanaan dan metode yang digunakan, menyusun silabus dan RPP yang

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memuat pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal di kelas, serta mengorgansasikan pembelajaran sejarah lokal dengan KTSP yang diterapkan di sekolah.

2. Mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di kelas mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran serta mengakhiri pembelajaran untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran nilai patriotisme pada peristiwa Geger Cilegon dalam membangun sikap patriotsime. Dalam hal ini observasi tertuju pada guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Kegiatan belajar siswa di luar kelas terutama melihat relevansi apa yang mereka pelajari di luar kelas dengan pola tingkah laku siswa di kelas terutama di lingkungan sekolah dalam hubungan siswa dengan siswa, dengan guru dan personil lainnya di lingkungan sekolah.
4. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa terutama berkenaan dengan upaya guru dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang pembelajaran nilai patriotisme dalam peristiwa Geger Cilegon dalam membangun sikap kepahlawanan siswa SMAN 2 Kota Serang.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan karena ingin menggali informasi secara mendalam dan karena merasa tidak tahu mengenai apa yang terjadi sebenarnya. Moleong (2011: 186) mengutarakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan dengan maksud tertentu. Lincoln dan Guba (Moleong, 2011 :186) mengutarakan maksud mengadakan wawancara ialah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi,memverivikasi, dan memperluas informasiyang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia. Berdasarkan hal itu, contoh-contoh pertanyaan yang diajukan yaitu (a) Apa yang anda ketahui mengenai nilai-nilai patriotisme dalam peristiwa Geger Cilegon?; (b) Bagaimana sikap atau nilai dalam pembelajaran Sejarah yang telah anda lakukan setelah pembelajaran sejarah

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lokal Geger Cilegon di kelas?; Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pemebelajaran sejarah lokal Geger Cilegon di Kelas.

Selanjutnya dilakukan the wawancara klarifikasi terhadap informan dari guru sejarah, para peserta didik, dan kepala sekolah. Dalam hal ini digunakan rangkaian pertanyaan yang bersifat mengklarifikasi, untuk membantu informan mengklarifikasi secara mendalam beberapa informasi yang kurang jelas atau saling bertentangan. peneliti mencoba mewawancarai 10 orang siswa sebagai narasumber yang terdiri dari 4 orang siswa yaitu Gilang, Fachmi, Arton, dan Rizky serta 6 orang siswa yaitu Agnes, Dea, Dialus, Desti, Syifa, dan Yuli yang diberikan jenis pertanyaan yang sama. Kemudian dilakukan verivikasi berdasarkan hasil hasil wawancara dengan narasumber yang terdiri dari guru, siswa, dan pihak sekolah.

Teknik pengumpulan data di atas telah dikembangkan menjadi instrumen pengumpulan data berupa pedoman-pedoman, meliputi: pedoman wawancara untuk guru sejarah, pedoman wawancara untuk para peserta didik, pedoman wawancara untuk kepala sekolah, dan pedoman observasi proses pembelajaran sejarah. Peniliti menggunkan alat bantu rekam dengan handpone unruk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara tersebut.

c. Studi dokumen.

Arikunto, (1998: 236) mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan suatu tehnik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau cacatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya. Lincon dan Guba, (1985: 276-277) mengatakan bahwa dokumentasi dan catatan digunakan sebagai pengumpulan data didasarkan pada beberapa hal yakni:

1. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih murah.

2. Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.

4. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal.

5. Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau pelakuan peneliti.

Selanjutnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang kemampuan guru dalam melakukan pengintegarsian sejarah lokal ke dalam sejarah nasional, dan informasi-informasi yang berguna terhadap implementasi pembelajaran sejarah lokal di sekolah.

Selain itu ada pula dokumen Silabus dan RPP yang penulis butuhkan untuk melihat rencana yang guru persiapkan dalam implementasi pembelajaran nilai patriotisme di dalam kelas. Dokumen-dokumen tersebut dapat memberikan gambaran tentang inti dari penelitian ini. Hal ini dimaksudkan demi menjaga validitas data serta kredibilitas data yang nantinya akan dikumpulkan oleh penelitian.

Kemudian, Creswell (1998 : 201-203) membagi prosedur verifikasi penelitian kualitatif sebagai berikut :

> Perpanjang waktu kerja dan observasi yang gigih (*prolonged engagement* dan *persistent observastion*) di lapangan termasuk membangun kepercayaan dengan para partisipan, mempelajari budaya, dan mencek informasi yang saling berasal dari distorsi yang dibuat oleh peneliti atau informan. Di lapangan si peneliti membuat keputusan- keputusan apa yang penting / menonjol untuk dikaji, relevan dengan maksud kajian, dan perhatian untuk difokuskan. Triangulasi (*triangulation*), menggunakan seluas-luasnya sumber-sumber yang banyak dan berbeda, metode-metode, dari para peneliti, dan teori-teori untuk menyediakan bukti-bukti yang benar (*corroborative evidence*).

Review sejawat (*peer review*) atau dibreifing menyiapkan suatu cek eksternal dari proses penelitian; teman sejawat itu menanyakan pertanyaan-pertanyaan sulit tentang metode, makna dan interpretasi penelitian dari peneliti. Klarifikasi bias peneliti (*clarifing reasearcher bias*) sejak awal dari penelitian

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah penting sehingga pembaca memahami posisi peneliti dan setiap bias atau asumsi-asumsi yang berdampak pada penelitian. Klarifikasi ini, peneliti mengomentari pengalaman-pengalaman sebelumnya, bias-bias, prasangka-prasangka, dan orientasi-orientasi yang mungkin membentuk interpretasi-interpretasi dan pendekatan pada kajian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang dilakukan sejak tahap orientasi lapangan, seperti dikatakan Miles dan Huberman (1992) bahwa"… *the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning*". Yang artinya, model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20) bahwa : Analisa data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Dengan demikian analisis yang dimaksud merupakan kegiatan lanjutan dari langkah pengumpulan data, dalam hal ini peneliti mencoba memberikan penafsiran terhadap keseluruhan temuan hasil penelitian yang di dasarkan pada kerangka teoritik yang menyangkut dengan pembelajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah nasional. Penafsiran yang dilakukan tujuannya untuk mendapatkan sebuah gambaran permasalahan dalam penelitian kemudian mempunyai pemahaman dari hasil analisis dengan berbagai penjelasan, perbandingan/komparatif, sebab akibat serta deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (1992:20) mengumukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *concluting* : *drawing/verification*.

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

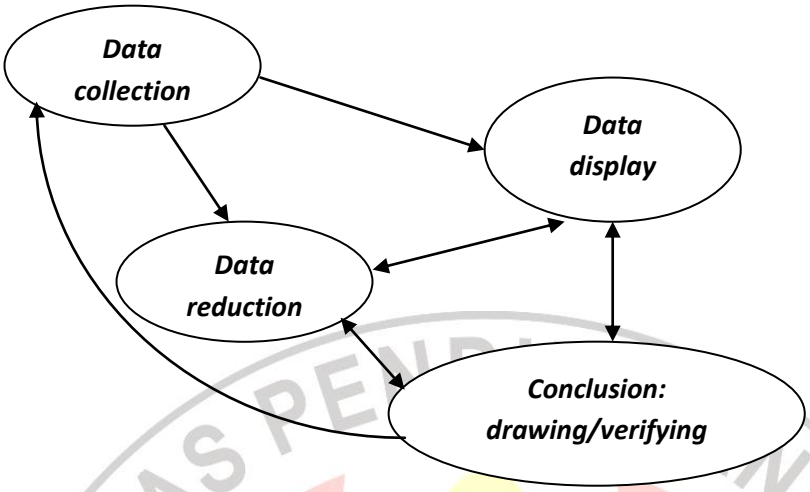

Gambar 3.3
Model Interaktif dalam Analisis Data (Miles dan Huberman 1992:23-27)

1. ***Data Reduction*** **(Reduksi Data)**

Adapun data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan selanjutnya, mencari bila diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan berbagai perlatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Kemudian dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan suatu proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui reduksi data, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung di SMAN 2 Kota Serang yang masih bersifat mentah/kasar ke dalam bentuk yang lebih mudah dipaham seperti mentranskrip hasil wawancara dengan informan dari alat perekam ke komputer. Kedua, peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran sejarah ke dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Ketiga, peneliti membuat kalimat dalam bentuk deskripsi dan membuang data yang peneliti anggap tidak perlu. Selanjutnya, peneliti memfokuskan tiga jenis data dokumentasi, observasi, dan wawancara pada tiga kategori berdasarkan tujuan penelitian antara lain :

1. Nilai-nilai patriotisme dalam peristiwa Geger Cilegon.
2. Pengembangan nilai patriotisme melalui materi sejarah lokal di SMAN 2 Kota Serang
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam penerapan pembelajaran sejarah lokal Geger Cilegon di SMAN 2 Kota Serang

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1992) menyatakan ”*the most frequent from of display data for qualitative research data in the has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Adapun pola penyajian data ini akan disajikan dalam 3 kategori yang terdiri dari:

1. Nilai-Nilai patriotisme masyarakat banten pada peristiwa Geger Cilegon dalam pembelajaran sejarah. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan persiapan guru dalam melaksanakan pembelajarannya.
2. Implementasi. Dalam tahap ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, dalam tahap perencanaan merupakan langkah awal bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran sejarah lokal Geger Cilegon. Dengan demikian, tahap perencanaan ini akan menentukan keberhasilan tahap pelaksanaan. Kedua, pada tahap pelaksanaan peneliti mendeskripsikan tentang proses pembelajaran nilai patriotisme yang terjadi di dalam kelas. Ketiga, pada tahap evaluasi ini peneliti mencoba merinci perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya pembelajaran nilai patriotisme dalam peristiwa Geger Cilegon hingga ditemukan kendala yang dihadapi selama proses perencanaan dan pelaksanaan.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam penerapan pembelajaran sejarah lokal Geger Cilegon. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan hal-hal yang menjadi kendala selama proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Conclution Drawing/verification

Kemudian langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992:27) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistenan saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kemudian merupakan suatu kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Selanjutnya analisis data yang dilakukan secara bertahap, data diperoleh selama proses pembelajaran sejarah lokal melalui observasi dan wawancara dianalisis. Nasution (2003:126) menyatakan Analisis data telah dimulai sejak merumuskan serta menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data sampai selesai dalam pengumpulan data. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Berdasarkan yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Nasution (2003: 89) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs through out the investigative process rather than afer process* (Sugiyono,2006:275). Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data sampai selesai pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1992:2), bahwa " *The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*". Yang paling serius dan sulit dalam anlisis data kualitatif karena metode analisis belum dirumuskan baik. Menurut Nasution (2003:126), menyatakan bahwa:

> Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahkan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Kemudian analisis data kualitatif, menurut Bogdan dan Bikllen (1982:157) menyatakan bahwa "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and enable you to present what you have discovered to others*". Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data merupakan hal yang penting dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembagkan dan dievaluasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisirkan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisirkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Wawancara. Data ini penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap siswa, guru, dan kepala sekolah dalam bentuk rekaman. Selanjutnya hasil rekaman tersebut dipindahkan ke laptop/komputer untuk memudahkan peneliti dalam menganalisisnya guna keperluan penelitian ini.

2. Dokumentasi. Data ini berupa foto atau rekaman video pada saat proses pembelajaran sejarah lokal Geger Cilegon dan nilai patriotisme berlangsung sesuai apa adanya di dalam kelas.

3. Catatan lapangan. Data ini berupa tulisan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta sikap siswa dari awal sampai akhir.

4. Studi kepustakaan. Data ini diperlukan guna mencari informasi mengenai nilai-nilai patriotisme masyarakat Banten dan pendidikan nilai dalam pembelajaran sejarah

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Untuk dapat dan mengumpulkan data di lapangan, maka dalam penelitian ini dilaksanakan beberapa tahapan-tahapan antara lain:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa kegiatan yang penulis tempuh yaitu diawali dengan melakukan seminar desain penelitian, setelah memperoleh masukan dari dosen-dosen penguji, maka penulis menyempurnakan dan mengkonsultasikannya dengan pembimbing lalu kemudian dilanjutkan dengan perbaikan. Langkah selanjutnya adalah menyelesaikan masalah administrasi berupa surat-surat izin penelitian.

2. Tahap Orientasi

Selanjutnya tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai rencana subjek penelitian tentang pembelajaran sejarah lokal yang akan diajukan serta mempertajam masalah dan fokus penelitian, sebelum desain penelitian disusun. Dari kegiatan orientasi ini diharapkan dapat mempertajam fokus penelitian sehingga memungkinkan dilakukannya penelitian selanjutnya secara lebih mendalam sebagai dasar bagi tahap selanjutnya.

3. Tahap Eksplorasi

Mengacu pada pengumpulan data pada tahap orientasi, diperoleh gambaran dan paradigma yang semakin terarah, sehingga memberikan arah yang semakain jelas dalam melakukan tehnik pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada Tahap ini penulis mulai melakukan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan, di samping melakukan observasi secara langsung sehingga diperoleh data yang lengkap.

Rizka Fauzan, 2013
Pembelajaran Nilai Patriotisme Melalui Materi Sejarah Lokal Geger Cilegon 1888
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu